

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa karena pendidikan merupakan indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan membentuk kepribadian yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar harus terjadi situasi dan kondisi yang memadai serta pendekatan yang tepat yang dapat berpengaruh positif terhadap efektifitas proses belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik. Upaya tersebut dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan yang ada di Indonesia termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan pendidikan yang ada di sekolah, guru memegang posisi paling strategis yang berada langsung di garis paling depan melalui interaksi dengan peserta didik di kelas atau di luar kelas. Interaksi tersebut yaitu mendidik atau mengajarkan sesuatu yang belum diketahui oleh seorang peserta didik. Guru sebagai pelaku

utama untuk merealisasikan tugas pendidikan yang telah dibuat. Tetapi Terjadinya proses belajar mengajar yang baik tidak hanya terwujud dengan adanya peran guru. Tetapi juga didukung dengan adanya peran peserta didik yang memilikisikap *self efficacy*(efikasi diri)dalam proses pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan belajar yang membanggakan.

Zimmerman (2000:82)menyatakan bahwa “*self efficacy* dapat menunjang siswa untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa tersebut”. Berhubungan dengan hal itu, Liu Hsieh, Cho, dan Schallert (2006:228) mengemukakan bahwa “*self efficacy* dapat menguatkan motivasi siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa memiliki rasa percaya diri saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik” . Pentingnya *self efficacy* pada saat pembelajaran tidak hanya berlaku pada satu mata pelajaran saja tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan *self efficacy* agar tidak ragu-ragu dalam memaksimalkan kemampuannya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru mata pelajaran Teknologi perkantoranSMK PancaBudi Medan pada tanggal 07 Oktober 2019 menunjukkan bahwa *self efficacy* dan hasil belajar Teknologi perkantoran tergolong masih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru mata pelajaran Teknologi perkantoran mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu menunjukkan *selfefficacy*-nya. Sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam berpendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat diberikan

tugas yang sedikit sulit, siswa merasa tidak mampu mengerjakannya dan langsung patah semangat. Selain itu, saat diberikan waktu untuk mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang selalu lambat dalam mengerjakannya, motivasi untuk mencapai target waktu yang telah ditentukan dinilai masih kurang. Sehingga, guru mata pelajaran Teknologi perkantoran mengakui, bahwa proses belajar masih belum sepenuhnya berhasil karena masih kurang mampu memunculkan *self efficacy* siswa.

Adapun dari segi hasil belajar siswa di SMK Panca Budi Medan dengan jumlah siswa 40 orang dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75 maka diperoleh Ulangan Harian (UH) yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa SMK BM Panca Budi Medan Kelas X-AP**

| Kelas | Tes        | Jumlah Siswa | Siswa yang mencapai KKM |        | Siswa yang tidak mencapai KKM |        |
|-------|------------|--------------|-------------------------|--------|-------------------------------|--------|
|       |            |              | Jumlah                  | %      | Jumlah                        | %      |
| X-AP  | Formatif 1 | 40 Siswa     | 17                      | 42,5 % | 23                            | 57,5 % |
|       | Formatif 2 |              | 19                      | 47,5 % | 21                            | 52,5 % |

*Sumber : Daftar Nilai Kelas X-AP SMK BM Panca Budi Medan*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana persentase nilai siswa yang tuntas pada ulangan harian pertama hanya sebesar 17 orang dengan persentase 42,5 % dan sebesar 23 siswa dengan persentase 57,5 % dinyatakan tidak tuntas ulangan harian. Selanjutnya pada ulangan harian kedua mengalami sedikit peningkatan dengan jumlah siswa

19siswa dengan presentase 47,5 % dinyatakan tuntas dan sebanyak 21 siswa dengan presentase 52,5 % dinyatakan tidak tuntas.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari *self efficacy* dan hasil belajar siswa. Kurangnya *self efficacy* dan hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh kesalahan guru dalam memilih model pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran yang digunakan tapi bisa jadi karena kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajarannya kurang dapat menggali *self efficacy* siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aprilia (2010:3) yaitu “keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan masalah di atas, diduga perlu ada perbaikan dalam model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Model pembelajaran ini merupakan cara siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang. Menurut Isjoni (2016:59) “model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari tiga orang siswa yang diberi nomor 0,1, dan 2. Nomor 1 berpindahsearah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Setelah itu, kelompok dirotasikan

lagi dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya”.

Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya cukup untuk mengetahui dan menghafal konsep yang ada di dalam buku pembelajaran. Tetapi siswa juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya mengalami kesulitan. Partisipasi aktif menjadi tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan *self-efficacy*nya, sehingga proses penerimaan atau pemahaman materi pembelajaran benar-benar merupakan hasil interaktif antar siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menuliskan keberhasilan model pembelajaran ini dan berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X SMK BM PANCA BUDI Medan T.A 2019/2020**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Kurang efektifnya pembelajaran karena banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu sebanyak 40 siswa.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa dan rasa kepercayaan diri siswa masih tergolong cukup rendah.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi perkantoran yang masih memerlukan peningkatan dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru masih belum efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya peneliti lebih terarah dan jelas cakupannya dari tujuan penelitian yang telah direncanakan maka peneliti membatasi batasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*
2. *Self Efficacy* siswa yang akan diteliti adalah *self efficacy* siswa saat pembelajaran Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.P. 2019/2020

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.P 2019/2020
4. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X-AP yang berjumlah 40 siswa di SMK BM Panca Budi Medan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self efficacy* siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.A. 2019/2020 ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.A. 2019/2020 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) berpengaruh signifikan terhadap peningkatanself *efficacy* siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.A. 2019/2020.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.A. 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya strategi pembelajaran yang ada di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi bacaan yang ada di Universitas Negeri Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian relevan selanjutnya.